

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN TERINTEGRASI PENGABDIAN



**DINAMIKA PENGALAMAN SISWA DALAM MEMBANGUN
KEMANDIRIAN BELAJAR MELALUI MODEL PROJECT-BASED
LEARNING PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP
MUHAMMADIYAH 1 JAKARTA**

Oleh;

Dr. Shobah Shofariyani Iryanti, M.Pd. (NIDN. 0321089102)

Dr. Ristianti Azharita, M.Pd.I., (NIDN. 0308028303)

Dwi Setyowaty, M.A (NIDN. 0321048705)

Siti Maesyaroh (NIM. 2407015097)

Siti Yusronila (NIM. 2407015049)

FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR HAMKA
JAKARTA
TAHUN 2026

SPK

Menyusul di LPPMP

**MONITORING/ PENGAWASAN PENELITIAN DANA INTERNAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR. HAMKA
TAHUN 2026**

Judul : Dinamika Pengalaman Siswa dalam Membangun Kemandirian Belajar melalui Model Project based Learning pada Mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 1 Jakarta

Ketua Peneliti : Dr. Shobah Shofariyani Iryanti, M.Pd

Skema Hibah : Penelitian Terintegrasi Pengabdian

Fakultas : FAI

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Luaran Wajib

No	Judul Artikel	Nama Jurnal/ Penerbit Prosiding	Level SCIMAGO	Progress Publikasi
1	Model Project-Based Learning dalam Pembelajaran PAI: Studi Dinamika Kemandirian Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 1 Jakarta	Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices	SINTA 3	Draft

Luaran Tambahan

No	Jenis	Judul	Media	Progres
1	-	-	-	-

Checklist diberikan oleh Ketua Program Studi saat monitoring evaluasi secara offline/online

- ☐ Sudah mencitasi 3-4 jurnal dari teman sejawat
- ☐ Publikasi yang dicantumkan sudah diproses dan dibuktikan

Mengetahui,
Ketua Program studi PAI



Dr. Shobah Shofariyani Iryanti, M.Pd
NIDN. 0321089102

Dekan FAI UHAMKA

Jakarta, 28 Agustus 2026
Ketua Pengusul



Dr. Shobah Shofariyani Iryanti, M.Pd
NIDN. 0321089102

Ketua LPPMP UHAMKA

Prof. Ai Fatimah Nur Fuad, Lc., M.Si., MA., Ph.D
NIDN. 0305087602

Prof. Dr. Herri Mulyono, M.Pd., Ph.D.
NIDN. 0305108003

LAPORAN AKHIR

Dinamika Pengalaman Siswa dalam Membangun Kemandirian Belajar melalui Model Project based Learning pada Mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 1 Jakarta

Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran krusial dalam membentuk karakter generasi masa depan yang tidak hanya religius, tetapi juga adaptif terhadap kompleksitas global. Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara idealisme kurikulum dengan aktualisasi diri siswa, seperti rendahnya keterlibatan siswa pada materi PAI [1]. PAI seringkali masih terjebak pada level *surface learning* yang hanya menyentuh aspek kognitif dasar atau hafalan tanpa internalisasi nilai yang kuat. Dalam konteks ini, kemandirian belajar sering kali hanya dipahami secara sempit sebagai belajar tanpa bantuan orang lain, padahal dalam perspektif pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning approach*), kemandirian adalah ketika siswa tidak lagi hanya menunggu perintah, tetapi berperan sebagai pengatur belajarnya sendiri (*self regulated learner*). Melalui pendekatan pembelajaran mendalam, siswa tidak lagi menerima informasi secara pasif, namun dapat menentukan apa tujuan belajarnya, cara apa yang paling tepat untuk digunakan, dan melihat kembali apakah hasil belajarnya sudah baik atau masih perlu diperbaiki [2]. Pandangan ini merefleksikan esensi pendekatan pembelajaran mendalam, siswa berperan aktif menggali makna pembelajaran melalui refleksi, eksplorasi, dan pengambilan keputusan independen [3]. Dengan demikian, *deep learning* dalam penelitian ini diposisikan sebagai pendekatan konseptual perilaku yang melandasi siswa memproses nilai-nilai PAI secara substansial untuk mewujudkan kemandirian berpikir.

Di era disrupsi, kemandirian belajar bukan lagi sekadar pilihan tambahan, melainkan prasyarat utama untuk membentuk profil siswa yang memiliki ketajaman kritis dan integritas moral yang kokoh di tengah pergaulan masyarakat global. Penguatan kemandirian belajar melalui pendekatan *deep learning* memiliki kaitan erat dengan agenda global *Sustainable Development Goals* (SDGs), terutama pada tujuan keempat yang berfokus pada pendidikan berkualitas yang menekankan pentingnya penyelenggaraan pendidikan berkualitas yang mampu membentuk peserta didik menjadi pembelajar mandiri (*self-regulated learners*) dan memiliki kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan belajar digital serta tantangan global [4].

Dalam konteks pendidikan agama, implementasi melalui proyek-proyek berbasis kontekstual tidak hanya berpotensi meningkatkan kesadaran global (*global awareness*), tetapi sekaligus memperkuat jati diri keislaman peserta didik. Hal ini menjadi relevan untuk merespons berbagai isu keberlanjutan, seperti penguatan toleransi, kepekaan sosial, kecakapan digital, serta etika dalam bermedia [5], [6].

SMP Muhammadiyah 1 Jakarta sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki karakteristik siswa yang sangat akrab dengan dunia digital. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga, karena para siswa berada di tengah tekanan arus informasi yang begitu massif sehingga menuntut ketajaman dalam menyaring setiap konten yang diterima. Sebagai sekolah di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah yang membawa misi "Unggul dan Berkemajuan", sekolah ini memiliki amanah untuk melahirkan kader yang memiliki kemandirian berpikir. Namun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa transisi dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menuju kemandirian belajar masih menghadapi hambatan teknis dan psikologis dari diri siswa. Penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) menjadi salah satu solusi dalam mencapai profil *deep learning*. Dalam konteks implementasi model ini, siswa terlatih melakukan investigasi mendalam sehingga membangun kemandirian melalui pengelolaan sumber daya belajar secara otonom [7]. Dinamika ini sejalan dengan spirit SDGs poin ke-4 tentang *Quality Education* yang menekankan pada peningkatan kompetensi teknis dan non-teknis bagi pemuda agar memiliki kesadaran global dalam memecahkan masalah sosial keagamaan yang relevan dengan keberlanjutan masa depan [8].

Kajian terhadap riset terdahulu menunjukkan bahwa meskipun PjBL telah banyak diteliti, terdapat celah yang perlu diisi. Khosyim Mawardi & Alfani Eka Putri [9] menemukan bahwa PjBL efektif meningkatkan kreativitas siswa dalam produk PAI, sementara Indah Wahyuni, et. al [10] mencatat adanya peningkatan motivasi, dan Nadlir, et. Al [11] menggarisbawahi peran penting guru sebagai fasilitator. Namun,

penelitian-penelitian tersebut belum menyentuh aspek *deep learning* dan dinamika transisi perilaku secara mendalam. Di sinilah letak kebaruan (*state of the art*) penelitian ini, yaitu pada fokusnya terhadap dinamika pengalaman dan transisi perilaku siswa di SMP Muhammadiyah 1 Tangerang dalam mencapai level kemandirian *deep learning* yang dikaitkan dengan tanggung jawab global dalam bingkai SDGs.

Berdasarkan seluruh uraian latar belakang dan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam dinamika pengalaman siswa SMP Muhammadiyah 1 Jakarta selama proses perencanaan hingga pelaksanaan proyek PAI, termasuk dalam mengidentifikasi hambatan psikologis dan teknis yang muncul. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses transisi perilaku siswa dari pola belajar yang bergantung pada instruksi guru menuju kemandirian belajar yang mencerminkan profil *deep learning* serta tumbuhnya kesadaran terhadap kontribusi sosial dalam kerangka pencapaian target SDGs. Melalui pencapaian tujuan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis bagi pengembangan model pembelajaran PAI yang lebih transformatif, mendalam, dan mandiri.

Rumusan permasalahan

1. Bagaimana dinamika pengalaman siswa selama proses perencanaan dan pelaksanaan proyek PAI dalam kerangka model PjBL kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Jakarta?
2. Bagaimana transisi perilaku siswa dari ketergantungan pada guru menuju kemandirian belajar selama mengerjakan proyek?

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam dinamika pengalaman siswa selama proses perencanaan hingga pelaksanaan proyek PAI dalam kerangka model *Project-Based Learning* (PjBL) kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Jakarta.
2. Menganalisis proses transisi perilaku siswa dari pola belajar yang bergantung pada guru (*teacher-centered*) menuju kemandirian belajar (*self-regulated learning*) selama menyelesaikan proyek.

Metode

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk mengungkap secara mendalam dinamika pengalaman subjektif siswa dan proses transisi perilaku mereka selama implementasi *Project-Based Learning* (PjBL). Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menangkap makna di balik tindakan siswa dalam situasi yang alami (*natural setting*).

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yaitu data primer dan sekunder. Data Primer diperoleh langsung melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan informan kunci, yaitu siswa SMP Muhammadiyah 1 Jakarta yang terlibat dalam proyek PAI, guru PAI sebagai pengamat transisi perilaku siswa, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Data Sekunder: Diperoleh melalui dokumen pendukung seperti modul proyek, hasil karya (produk) proyek siswa, jurnal refleksi harian, serta foto/video kegiatan yang mendokumentasikan proses kemandirian siswa.

Untuk mendapatkan data yang komprehensif dan mendalam, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: Pertama, Observasi Terstruktur dan Partisipatif dilakukan dengan peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran PAI pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Jakarta. Observasi dilakukan secara pasif agar tidak mengganggu dinamika alami kelas, dengan fokus pengamatan meliputi respon siswa saat instruksi proyek, pembagian peran dalam kelompok, dan inisiatif awal dalam mencari sumber literasi keagamaan; interaksi antar siswa saat menghadapi kendala teknis, munculnya perilaku *Deep Learning* (menghubungkan materi dengan realitas sosial); serta kepercayaan diri siswa dalam mempertanggungjawabkan hasil karya dan kemampuan reflektif saat sesi tanya jawab.

Kedua, Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*) dilakukan untuk menggali data yang tidak tertangkap melalui observasi, terutama mengenai proses mental dan transisi perilaku. Wawancara ini melibatkan tiga kategori informan, yaitu Informan Kunci yang terdiri dari siswa Kelas VIII (dipilih secara *purposive*) untuk menanyakan pengalaman emosional saat pengerjaan proyek, hambatan psikologis (takut salah/bingung), dan transisi proses belajar; Informan Utama yaitu Guru PAI Kelas VIII untuk menanyakan perubahan perilaku siswa, efektivitas PjBL dalam memicu *Deep Learning*, serta tantangan guru dalam memfasilitasi kemandirian siswa; dan Informan Pendukung yaitu Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum untuk menanyakan kebijakan sekolah dalam mendukung implementasi PjBL, dukungan fasilitas, serta teknologi di SMP Muhammadiyah 1 Jakarta.

Ketiga, Studi Dokumentasi dilakukan dengan peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen otentik yang berkaitan dengan aktivitas belajar siswa. Dokumen tersebut meliputi Lembar Kerja Proyek untuk melihat alur berpikir siswa dalam memecahkan masalah, Jurnal Refleksi Harian sebagai catatan pribadi siswa mengenai apa yang mereka pelajari dan bagaimana perasaan mereka selama proses mandiri, serta Hasil Karya Akhir berupa produk proyek seperti video, infografis, atau laporan sosial.

Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dengan membandingkan perspektif para informan, serta triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dinamika Pengalaman Siswa dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Proyek PAI

Hasil wawancara dengan siswa dan guru PAI mengungkapkan bahwa pengalaman siswa selama proses perencanaan hingga pelaksanaan proyek PAI bersifat dinamis. Pada tahap perencanaan, awal penyusunan rencana proyek, siswa mengalami kebingungan dan rasa takut salah. Pengalaman pertama siswa dihadapkan pada masalah namun siswa merasa kehilangan arah karena terbiasa menerima instruksi guru. Guru PAI mengonfirmasi bahwa sebagian besar kelompok membutuhkan waktu adaptasi lebih lama di minggu pertama hanya untuk menentukan fokus masalah yang ingin diangkat. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi terlihat tingginya frekuensi siswa meminta konfirmasi guru di awal sesi. Pada tahap pelaksanaan, dinamika beralih ke pola komunikasi antar siswa dan teknis. siswa mengungkapkan adanya tantangan dalam menyelaraskan ide, membagi beban kerja, serta menggunakan perangkat digital untuk pembuatan produk PAI. Namun, proses melewati hambatan ini memberikan pengalaman berupa kepuasan ketika siswa berhasil menemukan solusi secara mandiri tanpa harus selalu bergantung pada guru. Telaah pada dokumen Penilaian Afektif menunjukkan peningkatan skor pada indikator gotong royong, tanggung jawab, dan toleransi selama proses pengerjaan proyek. Pada tahap penyelesaian dan presentasi karya, siswa merasakan transformasi dari yang semula ragu menjadi bangga atas hasil karya kelompoknya. Pengalaman mempresentasikan produk di depan kelas dan menerima masukan memicu kesadaran siswa bahwa pelajaran PAI dapat dihubungkan langsung dengan aksi nyata di lingkungan sekitar. Berdasarkan penilaian produk, produk proyek seperti infografis dan media digital yang dihasilkan siswa menunjukkan capaian nilai dengan kedalaman pemahaman materi PAI yang lebih aplikatif dibanding hafalan. Transformasi tersebut membuktikan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) secara signifikan meningkatkan retensi pemahaman materi dan motivasi intrinsik siswa dibandingkan dengan metode hafalan (*surface learning*) (Hasanah et al., 2023).

Transisi Perilaku Siswa dari Ketergantungan Menuju Kemandirian Belajar (*Deep Learning*)

Proses transisi perilaku belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Jakarta terbagi ke dalam tiga tingkatan evolusi, yaitu Pola Belajar Awal: Sebelum intervensi model PjBL, siswa menempatkan guru sebagai satu-satunya pusat informasi (*teacher-centered*). Siswa cenderung menghafal materi PAI hanya untuk mengejar nilai formal (tingkat *surface learning*) dan selalu

menunggu instruksi detail dari guru sebelum melangkah. Transisi perilaku mulai terdorong ketika siswa menyadari bahwa keberhasilan proyek sepenuhnya menjadi tanggung jawab kelompok. Hasil wawancara menunjukkan adanya pergeseran sikap. Siswa mulai aktif mencari literasi keagamaan dari berbagai sumber digital, berani mengambil keputusan kelompok, serta membagi peran kerja secara terstruktur. Guru dan wakil kepala sekolah mengatakan bahwa penerapan PjBL ini berhasil membentuk iklim belajar mandiri yang mendorong ketajaman berpikir kritis siswa. Kemandirian yang terbentuk tidak hanya mendorong ketajaman berpikir kritis siswa, tetapi juga membangun regulasi diri (*self-regulation*) yang kokoh dalam memproses nilai-nilai agama secara reflektif dan kontekstual (Fauzi & Lestari, 2024).

Daftar Pustaka

- M. Nurhikmah, Dika Tripitasari, "Rendahnya Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran PAI pada Materi Akhlaq dalam Pergaulan Sehari-Hari dan Dampaknya terhadap Pemahaman Konsep," *AL-MUSTAQBAL J. Agama Islam*, vol. 2, no. 4, 2025.
- M. Mohan, Islam, E. Rahmawati, Islam, M. Y. A. Bakar, and Islam, "Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Sebagai Paradigma Baru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," *J. Ilm. Nusantara (JINU)*, vol. 3, no. 1, 2026.
- N. Ibrahim, D. Safitri, A. Marini, I. Pratama, and A. Marfu, "Education sustainability through interactive modules and learning autonomy to improve self directed learning among middle school students with PLS SEM random forest and XGBoost," 2026.
- R. F. Mohammad, P. Hinduja, and S. Siddiqui, "Unveiling the path to sustainable online learning : addressing challenges and proposing solutions in Pakistan," no. June, 2026, doi: 10.1108/IJEM-07-2023-0334.
- UNESCO, *Education for Sustainable Development A roadmap*. 2020.
- A. Fakhrudin, S. Anwar, M. Rindu, and F. Islamy, "Enhancing academic self-concept and historical literacy in Islamic studies through collaborative learning : a study on prospective Islamic Education teachers in Indonesia," *Cogent Educ.*, vol. 12, no. 1, p., 2025, doi: 10.1080/2331186X.2025.2491871.
- R. I. Ines Putri Nirwani, Imam Syafe'i, "Project Based Learning dalam Pembelajaran PAI: Dampaknya terhadap Kemandirian Belajar," *J. Intelekt. Keislaman, Sos. Dan Sains*, vol. 14, no. 2, 2025.
- Taufani Chusnul Kurniatun and L. S. Syarifah, *Perencanaan Pendidikan Dan Peran Pendidikan Dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)*. Bandung: Indonesia Emas Group, 2024.
- K. Mawardi and A. E. Putri, "Penerapan Metode Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Sinar Harapan Mulya," vol. 03, no. 2, pp. 72–81, 2025.
- B. Indah Wahyuni, Sandi, "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 11, no. 1, 2026.
- L. F. S. Nadlir, Afiyatul Fitriyah, "Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Project Based

Learning Pada Kurikulum Merdeka," *J. Ilmu Pendidik. dan Sos.*, vol. 3, no. 1, 2024.